



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Morality

EDISI
KHUSUS
COVID-19

WISUDA WAN KITA

EDISI 136/ **JUNI 2020**

704 Lulusan Diwisuda Rektor secara Online



Foto: Agus Irwanto

Prosesi wisuda mahasiswa Universitas Airlangga Periode September 2019 di Airlangga Convention Center (ACC) Kampus C UNAIR.

“Ilmu itu bebas nilai, tergantung pada bagaimana Saudara menggunakan ilmu ini dalam kehidupan Saudara. Meski digelar secara online tanpa kehadiran para wisudawan, semoga wisuda ini tidak kehilangan maknanya. Bahwa hari ini Saudara lulus dan menjadi alumni. Kami ucapkan terima kasih kepada para orang tua dan keluarga wisudawan yang mendampingi wisuda ini dari rumah masing-masing”.

Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,

UNAIR NEWS - Secara seremoni, lembar baru lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode Juni 2020 ini, Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., mewisuda sebanyak 734 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4) 12 orang, sarjana (S1) 483 orang, master (S2) 190 orang, dan doktor (S3) 19 orang. Periode wisuda Juni 2020 ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 175 lulusan.

Yang berbeda, prosesi wisuda dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2020 bertempat di

kediaman wisudawan masing-masing.

Pada periode wisuda Juni 2020 ini, ada 20 lulusan yang tercatat sebagai wisudawan terbaik, dan 8 lulusan tercatat sebagai wisudawan berprestasi. Mengenai penetapan wisudawan terbaik dan prestasi, semua dinilai oleh fakultas tempat mahasiswa belajar. Wisudawan terbaik dinilai berdasarkan perolehan IPK tertinggi diambil dari masing-masing fakultas dan jenjang studi, dengan masa studi maksimal empat tahun untuk program sarjana.

Pesan Rektor untuk Lulusan

Kali ini wisuda digelar dalam situasi dan cara yang sangat berbeda. Suasana prihatin karena pandemi Covid-19. Meski demikian, Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., memberikan pesan kepada seluruh wisudawan untuk bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk mengikuti wisuda secara *online*.

“Meski digelar secara *online* tanpa kehadiran para wisudawan, semoga wisuda ini tidak kehilangan maknanya. Bahwa hari ini Saudara lulus dan menjadi alumni,” ucap Rektor.

“Saudara secara resmi menyangand gelar Ahli Madya, Sarjana, Master, Profesi, atau pun Doktor. Kami ucapkan terima kasih kepada para orang tua dan keluarga wisudawan yang mendampingi wisuda ini dari rumah masing-masing,” tambahnya.

Rektor menyebut bahwa sebagai alumni, para lulusan diharapkan dapat menjaga nama baik almamater. Serta, tampil penuh percaya diri sebagai pribadi dengan spirit Universitas Airlangga, *Excellence with Morality*. Melalui Ikatan Alumni Universitas Airlangga, pada saat yang tepat nanti, diharapkan para lulusan bersedia membagikan pengalaman -baik dari dunia kerja ataupun sebagai pelaku wirausaha- agar bermanfaat bagi universitas maupun masyarakat. (bin/fer)

JUMLAH WISUDAWAN

Fakultas Kedokteran (FK) 40
Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) 6
Fakultas Hukum (FH) 55
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) 171
Fakultas Farmasi (FF) 0
Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) 76
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) 82
Fakultas Sains dan Teknologi (FST) 62
Sekolah Pascasarjana 20
Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) 25
Fakultas Psikologi (Fpsi) 52
Fakultas Ilmu Budaya (FIB) 58
Fakultas Keperawatan (FKp) 32
Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) 33
Fakultas Vokasi 12

KUNJUNGI LAMAN RESMI

Semua berita seputar Universitas Airlangga, di laman news.unair.ac.id

SUSUNAN REDAKSI ▾

Penasihat: Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV. **Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi:** Ketua Pusat Informasi dan Humas. **Pelaksana Redaksi:** Binti Q. Masrurah. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan, Binti Q. Masrurah, Khefti AL Mawalia. **Koresponden:** Zanna Afia Deswari, Galuh Mega Kurnia, Erika Eight Novanti, Sandi Prabowo, Intang Arifia, Ulfah Muammarotul Hikmah, Wildan Suyuti, Aditya Novrian. **Layout/Desain:** Feri Fenoria Rifai. **Alamat Redaksi:** Pusat Informasi dan Humas (PIH) Lantai II Ruang 203, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Jl. Mulyorejo Surabaya. Telepon/Fax: (031) 5915551. **Surel:** news@pih.unair.ac.id

Atlet Ski Air dan Calon Pengacara



DICKY MARIO PRATAMA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum

UNAIR NEWS – Kerja keras dan pantang menyerah terhadap *passion* seolah menjadi kunci yang mengantarkan Dicky Mario Pratama menjadi wisudawan berprestasi dalam wisuda periode Juni 2020. Mahasiswa Fakultas Hukum (FH) Universitas Airlangga tersebut ternyata menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap olahraga ski air sejak duduk di bangku kelas 3 SD. Hal tersebut akhirnya berhasil membuat Dicky meraih berbagai prestasi internasional di cabang olahraga ski air.

Tercatat, Dicky pernah meraih juara 2 dalam Natique WWA Wakeboard World Championship 2017 di Jepang. Selain itu, laki-laki kelahiran Gresik tersebut juga bercerita bahwa perjalanan panjangnya meraih juara dalam kompetisi internasional penuh dengan perjuangan. Pada Wake Fest Singapore 2016 misalnya, ia harus

“Jika memiliki passion di bidang non-akademis, tekunilah. Jangan setengah-setengah. Tapi ingat, akademis juga menjadi hal utama penentu masa depan anda.”

mengalami kekalahan sebelum akhirnya mampu menyabet juara 3 di tahun 2017.

“Kekalahan di Singapura karena sempat ada insiden hingga kepala saya bocor. Syukurlah di tahun 2017 bisa kembali ikut dan juara. Sementara kalau yang di Jepang saya benar-benar latihan keras untuk meraih juara 2 itu,” ungkapnya.

Mahasiswa yang mengangkat skripsi terkait pidana pencabutan hak pilih dalam jabatan publik terhadap pelaku korupsi tersebut menerangkan bahwa dirinya sering mengikuti kompetisi nasional sebelum aktif di tingkat internasional. Tercatat, Dicky pernah mengikuti PON Jawa Barat 2016, PON Riau 2012, Indonesia Open and Malindo 2014, hingga PON Papua yang akan segera digelar setelah pandemi Covid-19 usai.

Ditanya mengenai rencana masa depan, atlet yang telah 16 tahun berkecimpung dalam olahraga ski air tersebut mengungkapkan bahwa dirinya berniat untuk berkarir sebagai pengacara serta menjadi seorang pelatih ski air.

“Setelah S1 rencananya akan mulai mengikuti Pendidikan Khusus Profesi Advokat sama *insha Allah* lanjut S2. Kalau perihal kelanjutan sebagai atlet, mungkin se usai PON Papua nanti saya berniat menjadi pelatih,” katanya.

Menurut Dicky, untuk dapat meraih konsistensi prestasi akademik dan non-akademik, dibutuhkan niat yang kuat, disiplin, serta manajemen waktu. “Selama menempuh S1 saya sering *banget* dispen kalau mau lomba. Konsekuensinya ketinggalan mata kuliah bahkan sampai dicekal. Tapi yang penting kita telaten mengurus, sabar, dan bertanggung jawab. Pasti kerja keras itu nantinya akan membuahkan hasil,” tandasnya. **(int/bin)**

Peraih Dua Medali Emas di Pimnas

“Awali dengan niat yang kuat, kemudian berusaha dan berdoa”



AKHMAD AFIFUDIN AL ANSHORI

Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran Hewan

UNAIR NEWS - Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-31 pada 2018 lalu menjadi momentum pencapaian prestasi tertinggi dan berkesan bagi Akhmad Afifudin Al Anshori. Dalam ajang kompetisi ilmiah paling bergengsi di Indonesia itu, tim delegasi yang digawangi Akhmad berhasil memboyong dua medali emas untuk kategori presentasi dan poster terbaik. Program PKM-T yang diusulkan oleh Akhmad dan kawan-kawan bernama B-STEAM (*Bivalve Steaming*), yakni sebuah mesin pengukus kerang berbasis *boiler* bagi para nelayan.

“Proposal saya dan tim berjudul B-STEAM berhasil mendapatkan dana hibah. Oleh karena itu, saya harus melanjutkan amanah dana hibah tersebut untuk penelitian. Kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan *team work* telah teruji semuanya saat mengikuti kegiatan ini,” sebutnya.

Setelah berhasil meraih prestasi di ajang PIMNAS, nama Akhmad kian dikenal baik di dalam maupun luar kampus. Akhmad sering diundang menjadi pembicara dalam acara seminar kepenulisan ilmiah. Pada kesempatan itu dirinya berbagi tips and trik lolos PKM hingga berhasil menjadi juara PIMNAS. Selain fokus kuliah, Akhmad juga aktif mengikuti beberapa organisasi di kampus. Hobi menulis dan menelitinya dituangkan dalam beberapa proyek penelitian, baik penelitian pribadi maupun bersama dosen. Dirinya bahkan dipercaya menjadi asisten laboratorium Embriologi sekaligus menjadi

asisten dosen embriologi di Departemen Anatomi FKH UNAIR.

Akhmad menyebutkan bahwa pencapaiannya sebagai wisudawan berprestasi membutuhkan perjuangan yang tidak mudah. Sejak memutuskan berkuliah, Akhmad memiliki prinsip bahwa keterbatasan finansial tidak akan menghalanginya untuk terus menuntut ilmu. Dirinyapun mencari alternatif pembiayaan selama kuliah melalui beasiswa maupun kegiatan lain, seperti menjadi guru les, membantu penelitian dosen, hingga berjualan buku dan baju *scrub* di kampus. Akhmad bahkan juga memperoleh bantuan dana penelitian skripsi dari dosennya.

“Saya mendapatkan beasiswa bidik misi, bagi saya ini amanah yang sangat berat terhadap uang rakyat yang digunakan untuk studi saya sampai selesai. Saya juga mendapatkan beasiswa Rumah Kepemimpinan selama dua tahun. Maka dari itu, saya manfaatkan betul waktu kuliah saya untuk berproses, meraih mimpi, dan selalu berprestasi,” jelas Akhmad. Seusai lulus, kini Akhmad tengah sibuk menjalani studi profesi pendidikan dokter hewan dan menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. **(zan/nu)**

Raih Banyak Prestasi Hingga Ikut Program Fast Track S2

“Modal kuliah yang baik adalah mengembangkan diri dengan memperbanyak relasi dan membuat banyak prestasi”.



RENDY BILLIYANTO,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS - Masa kuliah adalah ladang untuk menanam prestasi dan pengalaman bagi seorang mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh Rendy Billiyanto, wisudawan berprestasi periode Juni 2020 dari Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga (FISIP UNAIR).

Rendy sapaan karibnya, memiliki catatan prestasi cukup gemilang di bidang akademik. Ia pernah meraih Juara I Lomba Public Action di Universitas Gadjah Mada dan Juara I serta Presenter Terbaik Lomba Simposium Nasional di UIN Maulana Malik Ibrahim pada 2017.

Tidak hanya itu, selama masa kuliah ia sudah mempublikasikan sebuah jurnal tentang *Smart City to Smart Tourism* pada 2019. Publikasi jurnal itu ia lakukan saat ikut dalam *Asian Academic Society International Conference* di Thailand.

“Prestasi yang saya dapat adalah hasil dari pengalaman selama kuliah mengikuti beberapa organisasi kampus,” ungkapnya.

Rendy mengungkapkan, selama kuliah ia mengikuti banyak organisasi. Antara lain Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penalaran, Organisasi Bidik Misi Universitas Airlangga (AUBMO), Ikatan Lembaga Penelitian dan Penalaran Mahasiswa Indonesia, dan Rumah Singgah Pasien Inisiasi Zakat Indonesia.

UKM Penalaran UNAIR adalah salah satu organisasi yang berkesan baginya. Organisasi itulah yang membuatnya berani untuk

berorganisasi dan berprestasi hingga luar negeri.

Ia juga memiliki alasan bahwa kesempatan untuk berkembang dalam satu waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Membagi waktu akademik dan non akademik bagi beberapa orang adalah sesuatu hal yang sulit, begitupun yang dialami oleh Rendy. “Saya memiliki kebiasaan buruk yaitu suka menunda-nunda, bahkan sudah sejak SMA,” ujarnya.

Kendati demikian, ia mengatasi kebiasaan buruknya dengan membuat *calender task* di dinding tempat tidurnya. Kebiasaan tersebut ia lakukan juga untuk membagi waktu melanjutkan studi S2 Magister Kebijakan Publik yang sudah berjalan satu tahun melalui program *Fast Track*.

Selama menjalani dua jenjang studi tersebut, Rendy sempat mengalami kendala. Kendala transportasi selama tinggal di Surabaya sedikit mengganggu mobilitasnya untuk penelitian.

Meski demikian, akhirnya, skripsi dengan judul “Kegagalan Interaksi Kepentingan: Content dan Context of Policy (Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya)” dapat ia selesaikan dengan baik. (**dit/bin**)

Terbiasa Hidup Mandiri Sukses Fast Track

“Jangan jadikan kegagalan sebagai alasan untuk tidak melanjutkan perjuangan, karena pasti akan ada kemenangan untuk ia yang senantiasa berikhtiar”



NISA'UR ROSYIDAH,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Sains dan Teknologi

UNAIR NEWS - Perjuangan panjang nan berliku kini telah berhasil ditaklukkan oleh Nisa'ur Rosyidah. Ia berhasil menyabet penghargaan wisudawan berprestasi S1 Fakultas Sains dan Teknologi.

Nisa sapaan akrabnya, merupakan mahasiswa yang awalnya penuh mimpi dengan prestasi-prestasi bergengsi. Akhirnya, mimpi-mimpi tersebut kini perlahan telah berhasil ia gapai berkat perjuangan dan kerja kerasnya selama ini.

“Tahun 2018 saya memberanikan diri ikut MTQM UNAIR dan saya hanya belajar dalam semalam namun bersungguh-sungguh. Alhamdulillah berkat usaha dan do'a ibu, saya mendapat juara 2,” ungkapnya penuh haru.

Tak mau berpuas diri, Nisa pun mulai berinovasi dan membuat produk B-FRESS (*Body Fragrance Spray Anti-Stress*) yang berhasil lolos pendanaan PKM. Namun sayangnya saat itu ide tersebut belum berhasil lolos menuju PIMNAS.

Berangkat dari kegagalan itulah ia mulai mengevaluasi diri dan mengembangkan idenya. Lalu, pada penghujung tahun 2018 ia diajak berkolaborasi oleh seniornya untuk mengikuti ajang *International Invention and Inovation Competition (InIIC)* di Malaysia.

Saat itu keuangan Nisa sedang tidak baik, tapi berkat dukungan dan saran dari rekan-rekannya ia mengurus persyaratan keberangkatan.

“Kebetulan setelah itu uang bidikmisi cair, jadi saya pakai untuk berangkat,” imbuhnya.

“Mungkin itu jawaban dari Allah atas do'a saya, dan akhirnya saya berhasil pulang dengan membawa penghargaan Bronze and Silver Award,” ujar mahasiswi kelahiran 20 Juni 1998 itu.

Selain kisah manis atas prestasinya, nyatanya Nisa merupakan mahasiswi yang tergolong mandiri. Berkat beasiswa bidikmisi yang ia peroleh sejak awal perkuliahan, ia bertekad untuk tidak membebani Ibunya.

Hal tersebut ia lakukan karena ayahnya telah meninggal dunia, dan ia merasa harus mandiri serta berprestasi untuk membahagiakan ibunya. Kini hal tersebut telah berhasil ia persembahkan pada sang ibunda.

“Saat semester VII saya mengikuti seleksi program fasttrack dan lolos, jadi sekarang saya juga sedang kuliah S-2 Kimia di FST,” jelas peraih IPK 3,77 itu.

Pesannya untuk semua teman mahasiswa adalah supaya selalu menghormati orang lain dan dosen, karena akhlak sangat menjadi penentu dalam setiap insan yang mencari ilmu. **(wil/nui)**

Pembentukan Karakter adalah Prestasi Terbesar

“Jangan pernah mengukur kaki anda dengan sepatu orang!”

UNAIR NEWS – Seorang mahasiswa asal Jawa Tengah telah berhasil mendapatkan gelar sarjana dengan menyandang predikat Wisudawan Berprestasi S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) Universitas Airlangga (UNAIR) periode Juni 2020. Meskipun berasal dari keluarga kurang mampu, Nurul Fitriani dengan beasiswa bidikmisinya mampu menyelesaikan masa studi dengan predikat gemilang.

Perjuangannya sudah dimulai saat kali pertama Nurul masuk di UNAIR. Mahasiswa dari prodi Akuakultur ini mengaku cukup kesulitan ketika beradaptasi dengan lingkungannya.

“Saya memilih untuk *survive* demi menggapai cita-cita saya, terlebih ada amanah rakyat yang harus saya jaga sebagai penerima bidikmisi,” tandasnya.

Demi menunjang hidup selama perkuliahan, ia rela membagi waktunya antara kuliah dan bekerja. Bekerja mulai dari menjadi *reseller*, pegawai rumah makan, pengajar les privat, dan lainnya.

Kegigihannya untuk *survive* dalam perjalanan kuliah, ia memilih untuk aktif baik di kepanitiaan maupun organisasi. Terbukti, bahwa ia telah mengabdikan diri pada UKM Mapanza selama satu tahun dan UKM Kependudukan selama 2 tahun. Selain itu, ia juga aktif menjadi asisten praktikum dan membantu penelitian dosen.

Beberapa buah hasil dari kegigihannya tersebut seperti, *15 of the best writers writing inspirational story books* “Menjemput Mimpi Di Pelosok Negeri” ARBIVENT UNAIR 2017; *2nd place in “Ranking 1” in the Gathering* “Mahasiswa Peduli Kependudukan” in East Java, 2018; dan *3rd place in Population case*



NURUL FITRIANI,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan

competition in the Gathering “Mahasiswa Peduli Kependudukan” in East Java, 2018.

Dari semua perjalanannya, Nurul mengaku bahwa prestasi paling menonjol yang ia dapatkan selama kuliah adalah pembentukan karakter. Sebuah prestasi yang sering dilupakan oleh banyak orang, namun menurutnya hal itulah yang paling penting.

“Karena pembentukan karakter seperti tanggung jawab, sabar, disiplin, pilihan-risiko, kepemimpinan, manajemen waktu dan diri inilah yang membuat saya dapat sampai pada tahap ini,” ungkapnya.

Kemudian, secarik pesan juga ia sampaikan, bahwa jangan berhenti belajar dan mengembangkan diri. Serta, jangan pernah malu untuk mengatakan apa yang kalian rasakan.

Carilah lingkungan dengan orang-orang positif yang membuat anda nyaman dan tidak *insecure*. Serta, perlu untuk mengenal diri dan menjadi bermanfaat.

“Ke-*insecure*-an adalah gerbang awal saat kamu akan memilih untuk terkukung didalamnya atau menerima uluran tangan mereka yang menyayangimu. Jangan pernah mengukur kaki anda dengan sepatu orang!,” pungkasnya. (ulf/kef)

Kembangkan Start-up

“Take your time healing, nobody knows what you’ve been gone through. Everyone has their own timeline and moment, and each is unique.”

UNAIR NEWS - Adalah Muhammad Fadhil Rachman, wisudawan berprestasi Fakultas Psikologi periode Juni 2020. Semasa kuliahnya, Fadhil sangat aktif dalam berbagai kegiatan akademis dan non-akademis, ia sukses berpartisipasi dalam kompetisi nasional hingga internasional.

Pemuda kelahiran Surabaya, 28 April 1998 itu diketahui pernah menyabet penghargaan *Best Performance Delegates* pada program *ASEAN Youth Cultural Exposure (AYCE)* pada tahun 2018 lalu di Singapura dan Malaysia.

“Penghargaan itu saya raih bersama tim tari saman saya, saat itu kami berlatih keras selama lebih dari empat bulan, dan Alhamdulillah hasilnya memuaskan,” ungkap peraih juara I ajang *Social Intervention Design Competition Psychology SUMMIT 2019* di Universitas Indonesia itu.

Diketahui, Fadhil menulis skripsi berjudul “Pengaruh *Self-compassion* terhadap Resiliensi Remaja dengan Orang Tua yang Bercerai”. Ia fokus pada hubungan kemampuan *self-compassion* terhadap resiliensi remaja yang memiliki orang tua yang bercerai.

Resiliensi adalah kondisi seseorang yang mampu berhasil bangkit dari keterpurukan, sedangkan *Self-compassion* ialah kemampuan individu dalam bersikap baik terhadap diri, seperti tidak menyalahkan diri sendiri & tidak menganggap dirinya sebagai orang aneh.

“Alasan saya memilih topik itu, karena masa remaja sangat penting untuk perkembangan



MUHAMMAD FADHIL RACHMAN,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi

individu menuju tahap selanjutnya dan riwayat peristiwa traumatis akan berpengaruh besar. Utamanya dalam *softskill*, maka saya tertarik meneliti proses resiliensi serta kemampuan *self-compassion* nya,” ujar peraih penghargaan *5th Places & Gold Medalist (Folklore Choir)* dan *8th Places & Silver Medalist (Mixed Youth Choir)* dalam ajang *Brawijaya Choir Festival 2017* itu.

Sebagai penghargaan atas prestasinya, Fadhil tercatat dua kali mendapatkan penghargaan *Achiever 2018* dan *2019* oleh Dekan Fakultas Psikologi UNAIR. Kendati demikian, prestasi-prestasi yang berhasil diraihinya tak lantas membuat ia tinggi hati.

Ia sangat aktif dalam organisasi dan kepanitiaan kampus, hal itu membuatnya pernah diamanahi sebagai koordinator acara pengkaderan mahasiswa baru Fakultas Psikologi. Ia pun berhasil menjalankan tugasnya dengan baik.

“Saat ini saya masih magang di PTPP Fakultas Psikologi dan kontraknya berakhir Agustus nanti. Rencana kedepan, saya ingin mencari tempat magang atau kerja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman di bidang startup,” pungkasnya. **(wil/nui)**

Selalu Junjung Profesionalitas

“Beranilah dalam hal apapun dengan tujuan positif, mengembangkan potensi, serta menjadi pribadi yang berwibawa, berbudi, dan religius.”



DEVI HIMAWAN,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Budaya

UNAIR NEWS - Devi Himawan, wisudawan dari prodi S1 Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Airlangga (UNAIR) tidak menyangka bakal meraih predikat wisudawan berprestasi periode Juni 2020. Ben, sapaan karibnya, selama menempuh kuliah di UNAIR telah mengoleksi beberapa prestasi di bidang olahraga taekwondo.

Ben telah mengoleksi beberapa juara pada tingkat nasional maupun internasional. Juara yang pernah ia raih mayoritas pada tingkat nasional.

Juara tingkat nasional yang pernah ia raih di antaranya Juara I Poomsae Individual Senior Male Airlangga Cup III pada 2017, Juara I Poomsae Individual Senior Male Bupati Sleman Cup III pada 2018, Juara I Poomsae Individual Senior Male dan Juara 1 Poomsae Pair senior UTI Pro Bali pada 2018, Juara II Poomsae Individual Senior Male Piala Bupati Ponorogo, serta Juara III Poomsae Pair Senior Piala Kapolres Semarang III pada 2019.

Sementara pada tingkat internasional, Ben pernah meraih Juara I pada Paku Alam Cup International Taekwondo Championship UTI Pro Indonesia pada 2019 dan Delegasi 12th CK Classic International Open Taekwondo Championship Malaysia pada 2018. Prestasi tersebut tidak terlepas dari kegigihannya berlatih setiap hari.

“Pada sela-sela jam kosong atau tidak ada kelas saya bisa menambah latihan sendiri kalau

memang memungkinkan,” jelasnya.

Ben juga menambahkan pada saat kuliah membagi jadwal antara belajar dan latihan taekwondo. Ia beranggapan tetap mengutamakan kuliah. Tanggungjawabnya sebagai mahasiswa dan atlet dapat ia kelola secara profesional.

Dalam menyelesaikan masa kuliahnya, Ben juga tepat waktu dan menulis skripsi yang masih berbau taekwondo. Skripsi yang berjudul *Implikatur Percakapan Pada Prinsip Kerjasama Dalam Latihan Taekwondo di Dojang Universitas Airlangga : Kajian Pragmatik* dapat diselesaikannya dengan baik.

Selama menunggu wisuda, Ben masih tetap menjaga staminanya dengan berlatih taekwondo sendiri. Latihan yang ia lakukan dapat membantu skill taekwondo tetap terasah meskipun pada masa pandemi ini.

“Untuk saat ini tetap latihan sendiri dan kedepannya ingin membantu pelatih melatih taekwondo,” ujarnya.

Selain itu, Ben saat ini juga sedang melamar beberapa pekerjaan yang ia mumpuni. Ia berharap semangat pada masa kuliah dapat memotivasinya saat bekerja. **(dit/bin)**

Sempat Merasa Salah Masuk Kampus

“Keputusan dan perjuangan mungkin berat, tapi bukan berarti tidak mungkin.”



RADEN RORO WIDYA NINGTYAS,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

UNAIR NEWS – “Saya punya ambisi yang besar, tekad kuat dan terbiasa menginginkannya versi terbaik saya di manapun berada. Tapi harus diakui bahwa beberapa kali saya terjebak dalam kondisi sulit”. Begitu ungkap Raden Roro Widya Ningtyas Soeprajitno, salah satu wisudawan yang berbahagia pada periode wisuda Juni 2020.

Roro, panggilan akrabnya, dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Prestasi itu tentu tidak mudah diraih. Apalagi Roro sempat mengalami masa-masa sulit saat awal kuliah.

Pada masa awal studi, Roro mengakui dirinya berat hati masuk UNAIR. Bahkan hampir menyerah dan putus asa. “Saat semester III, saya mengakui bahwa saya disini dengan berat hati. Kini UNAIR justru jadi alasan saya belajar dan berat rasanya harus berpisah dengan almamater kebanggaan,” ujar gadis kelahiran Jombang, 23 tahun lalu itu.

Bukan Roro, jika kemudian berpatah begitu saja. Tidak butuh waktu lama, Roro mulai menemukan cintanya terhadap penelitian, bangkit dan membuktikan dirinya sebagai wisudawan berprestasi.

Selama kuliah, Roro terlibat dalam berbagai organisasi, kepanitiaan, kegiatan sosial, hingga *event* penelitian dan penulisan. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi itu juga telah mencetak banyak prestasi pada ajang nasional hingga internasional.

“Di kampus, saya bergabung di Pusat Data FEB. Sejak semester V akhir, saya adalah *student researcher* di CPEBR UNAIR hingga sekarang,” ujar penerima beasiswa Etos dari Dompot Dhuafa itu.

Hingga kini, tercatat, Roro memiliki satu publikasi Scopus Q2 dan dua publikasi SINTA. Dia juga telah memenangkan 10 *event* perlombaan di bidang penelitian akuntansi dan tiga kali menjadi presenter serta berkesempatan ke Thailand, Madinah–Makkah, dan Malaysia dalam rangka *event* dan *Conference*.

Saat ini Roro tengah sibuk mengerjakan riset dan bersiap ke jenjang S2. Kini dirinya sedang menarget 10 publikasi *paper* Scopus dalam satu tahun ke depan. Ia juga berencana menamatkan pendidikan magister - doktoral dalam 4 tahun. “Kelak saya adalah seorang dosen muda dan peneliti dengan 200 publikasi Scopus pada usia 40 tahun,” pungkasnya.

“Saya senang, sedih, sekaligus bersyukur. Ini adalah hadiah untuk Mama dan Alm. Ayah. Semoga beliau berdua bangga memiliki putri seperti saya,” ungkapnya. (err/bin)

Produk Sempat Diklaim Orang Lain Tak Patahkan Febtri Jadi Wirausaha

*“Sekecil apapun usahanya,
maka anda adalah bosnya.”*

UNAIR NEWS - Berprestasi dan berwirausaha. Itulah gambaran diri Siti Febtria Asrini Sugito, wisudawan dari Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga (FST UNAIR).

Febtri, sapaan karibnya, pada wisuda periode Juni 2020 dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi wirausaha. Penobatan tersebut tidak terlepas dari usahanya, yaitu camilan sale pisang khas Tulungagung yang diberi nama Albana.

Produk sale pisang kriuk yang dibalut coklat lumer berbagai rasa sudah dirintisnya sejak tahun 2016. Pada tahun tersebut, Febtri masih menjadi mahasiswa baru di UNAIR.

“Albana ini saya rintis tahun 2016 dan posisi saya masih mahasiswa baru. Dulu produksinya di Surabaya setelah pulang kuliah,” ujar wisudawan kelahiran 22 Februari 1997 tersebut.

Semakin bertambahnya minat pembeli terhadap produknya, Febtri sempat menyerahkan produksi kepada orang tuanya pada tahun kedua. Untuk itu produksi Albana berpindah ke Tulungagung.

Produksi yang dipegang oleh orang tua Febtri tidak semua dikerjakan secara penuh. Febtri yang juga sibuk kuliah serta organisasi lebih memfokuskan segi marketingnya. Meski demikian, usaha Febtri itu tak luput dari kendala. Larisnya produk Albana sempat diklaim oleh orang lain.



SITI FEBTRIA ASTRINI SUGITO,
Wisudawan Berprestasi Wirausaha

Klaim tersebut dilakukan oleh temannya sendiri untuk ajang seminar pada tahun 2017 hingga 2019.

“Memang yang mengklaim produk Albana ingin mendapat popularitas sementara Albana yang saya rintis niatnya jadi sumber peluang usaha orang-orang,” ujarnya.

Kendati demikian, Febtri tidak mempersalahkan klaim tersebut. Kejadian itu membuatnya tetap untuk berinovasi pada produknya sendiri agar tetap diminati oleh konsumen. Demi menjaga kualitas produk, ia membagi waktunya seefektif mungkin antara kuliah, organisasi, dan usaha.

Di kampus, untuk hal akademik, Febtri memiliki cukup banyak prestasi. Prestasi tersebut antara lain Awardee of Karya Salemba Empat pada 2018, 2nd Place Best Presenter in MIPANET SCHOOL pada 2019, dan Participant of PGN Leadership & Innovation Camp I dan II pada 2019.

Wisudawan yang menyelesaikan skripsi berjudul “Modifikasi Nanopartikel $MnFe_2O_4$ sebagai Agen Penanda Simultan” itu memiliki motto sekecil apapun usahanya, maka anda adalah bosnya. Hal itulah yang ia terapkan agar usahanya dapat menjadi kesempatan orang lain turut andil didalamnya. **(dit/bin)**



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Morality

Selamat Wisuda, Ksatria Airlangga..

“Hari-hari ini kita tau bahwa dunia dirundung sebuah situasi yang penuh dengan disrupsi. Tiga kunci itulah yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan. Bagi saudara yang bisa memegang kunci itu, Anda akan bisa terus tumbuh dan berkembang. Yakni, kedisiplinan, kerja keras, dan terus belajar.”

Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA.,



Tangani Pasien Covid-19 sekaligus Ujian Doktor

“Tidak ada alasan untuk tidak berkarya. Tidak ada kata gagal dalam riset, hanya belum ketemu pintu ke-1000 yang pas saja”.

UNAIR NEWS – Anna Surgean Veterini sukses menuntaskan pendidikan Doktor di UNAIR dan mendapatkan penghargaan sebagai Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran. Meski harus menjadi petugas medis Covid-19 saat detik-detik ujian doktor, Anna berhasil memperoleh IPK nyaris sempurna yaitu 3,96.

Sosok ibu kelahiran Surabaya itu bercerita bahwa dia berangkat keluar rumah setelah shalat shubuh dan kembali di atas jam 9 malam. Di sela-sela pergantian operasi, Anna usahakan untuk menyempatkan menulis penelitian disertasinya. Berkat perjuangan dan dukungan keluarga, Anna berhasil membuat satu buku yang sudah ber-HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) serta menerbitkan tujuh publikasi.

Anna melakukan riset untuk penelitian disertasinya di laboratorium yang berada di tiga universitas. Di antaranya adalah laboratorium Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UNAIR, laboratorium Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Laboratorium Sentral Ilmu Hayati Universitas Brawijaya (LSIH UB).

“Saya mondar mandir naik kereta subuh ke Malang. Setiap dua minggu sekali saya ke ITB. Rasanya dunia menjadi dekat gara-gara sekolah S3,” jelasnya.

Selama menempuh pendidikan doktor, Anna tetap menjalankan tugas sebagai dosen FK UNAIR, membimbing Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) dan tetap memberikan



ANNA SURGEAN VETERINI,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran

pelayanan medis. Yang terberat adalah saat detik-detik menjelang ujian kelayakan, tertutup, dan terbuka. Saat itu Anna mendapatkan amanah untuk menjadi petugas medis Covid-19.

“Saya harus membesarkan hati tenaga kesehatan dan hati saya sendiri untuk sabar dan ikhlas menghadapi pandemi yang mengerikan ini,” ungkapnya.

Anna bahkan mencetuskan ide pembuatan *remote* ventilator dengan tim gugus tugas Covid-19 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan berhasil terealisasi. *Remote* ventilator tersebut mendapatkan apresiasi dari Menteri Kesehatan Indonesia.

Rencananya setelah menyelesaikan pendidikan S3, Anna akan menjadi pendidik yang profesional dan akan melanjutkan riset-riset penelitiannya. Selain itu, Anna akan menghasilkan produk dari hasil-hasil riset itu untuk membangun industri dalam negeri agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia.

Pada akhir, Anna menuturkan bahwa setiap mengerjakan sesuatu harus dikerjakan dengan cinta dan ikhlas diniatkan untuk ibadah. Dengan demikian, pekerjaan seberat apapun tidak akan terasa berat. (**san/kef**)



**BERNADETTA GERMIA
ARIDAMAYANTI,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Keperawatan

UNAIR NEWS - Bernadetta Germia Aridamayanti, gadis asal Kalimantan tersebut menyelesaikan studi S2-nya dengan IPK sempurna yaitu 4,00. Tesis yang dia tulis berjudul Pengaruh *Mirror Therapy* Kombinasi *Cylindrical Grip* Terhadap Kekuatan Otot, Rentang Gerak Ekstremitas Atas dan Perawatan Diri Pasien *Post Stroke* Iskemik di RSUD Banjarmasin. Yaitu membahas mengenai salah satu alternatif untuk mempercepat pemulihan pasien stroke yang dapat memandirikan pasien selama perawatan, dan tergolong murah serta efisien.

Selama menempuh S2, wisudawan yang akrab disapa Bernad tersebut cukup dikagetkan dengan berbagai syarat kelulusan seperti publikasi *scopus* yang memakan biaya cukup banyak. Disisi lain, dirinya belum bekerja sehingga seluruh biaya perkuliahan masih bertumpu pada orang tua.

“Pada awal semester saya mencoba menembus beberapa beasiswa dan akhirnya lulus Beasiswa Unggulan, namun hal tersebut masih belum mampu menopang pembiayaan publikasi saya

Berhasil Selesaikan S2 dengan IPK 4,00

“Just remember why you started”.

sehingga saya harus pintar-pintar berhemat dan mencari uang,” jelasnya.

Salah satu upaya yang dia lakukan untuk mencari uang adalah dengan berjualan *online* menu makanan sehat. Bernad juga memaksimalkan potensi dirinya dengan membuka jasa order gambar sketsa wajah untuk dijadikan kado atau hadiah.

Ketika libur semester, tidak jarang Bernad mengambil *job freelance* sebagai pelukis dinding mural di kafe, rumah, atau gedung pemerintahan. Bernad juga mengasah kemampuan komunikasinya dengan mengambil pekerjaan sebagai moderator, *master of ceremony* (MC), bahkan *event organizer* (EO).

“Sebagai mahasiswa S2 sudah sewajarnya untuk mengasah kemampuan komunikasi dan membangun relasi,” ucapnya.

Tidak hanya fokus pada kuliah dan bekerja, Bernad juga sempat mengikuti Aplikasi Klinik di University of Malaysia. Yaitu sebagai salah satu delegasi dari Fakultas Keperawatan UNAIR pada tahun 2019 silam.

Selama menempuh S2, Bernad juga sempat merasa stress dan *down*. Hal yang selalu dia terapkan ketika merasa *down* adalah selalu berdoa dan bersyukur karena banyak orang ingin berada di posisinya serta selalu mengingat mengapa dan untuk apa dia memulai segala sesuatunya. (gal/kef)

Usaha Keras Membuahkan Hasil Gemilang

“Jangan sampai kegiatan di luar mengganggu perkuliahan dan menurunkan performa belajar di kampus”.

UNAIR NEWS – Wisuda Juni 2020 menjadi momen yang tak akan dilupakan oleh Gabriella Handoyo, mahasiswa Akuntansi 2016. Mahasiswa yang akrab disapa Gaby itu berhasil meraih penghargaan sebagai Wisudawan Terbaik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNAIR. Usahnya selama menempuh pendidikan Sarjana membuahkan hasil gemilang nilai IPK cumlaude 3,98.

Selama masa kuliah, Gaby aktif menjadi *junior research assistant* di Center for Political Economy and Business Research (CPEBR) FEB UNAIR. Gaby pernah menjadi panitia di acara yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Departemen. Dia juga aktif menjadi tutor akuntansi untuk siswa-siswa SMA.

Selain aktif di berbagai kepanitiaan, Gaby juga menjuarai perlombaan. Yang paling menonjol adalah menjadi pemenang juara 3 bersama rekan tim pada lomba “The 10th International Padjadjaran Business Case Competition x Grab”.

Untuk menyelesaikan tugas akhirnya, mahasiswa asal Surabaya itu berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul *“Does Accounting Background of CFO Affect Audit Fees?”*. Topik penelitian yang dibahas adalah pengaruh latar belakang *Chief Financial Officer* (CFO) terhadap biaya audit. Topik tersebut sangat menarik dan belum ada penelitian sebelumnya.

“Tanggung jawab seorang CFO kan berkaitan dengan akuntansi dan pekerjaan audit, tetapi ada *survey* yang menunjukkan penurunan rekrutmen



GABRIELLA HANDOYO,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

CFO yang berlatar belakang akuntansi,” jelasnya.

Gaby bercerita bahwa kesulitan yang sering dihadapi adalah cara manajemen waktu. Dia harus membagi waktu untuk kuliah, kegiatan di dalam dan luar kampus. Kegiatan di luar perkuliahan harus dipastikan tidak akan mengganggu waktu belajarnya.

Saat ini dia akan fokus untuk mencari pengalaman di dunia kerja. Rencananya setelah itu dia akan melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan S2. Gaby juga sedang melakukan penelitian bersama dosen dan sedang berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti TOEFL.

Pada akhir, Gaby membagikan tips belajar kepada mahasiswa UNAIR agar bisa menyerap ilmu dengan baik. Pertama, dengarkan dosen dengan seksama ketika mengajar di kelas. Dengan demikian, mahasiswa sudah belajar sehingga pada saat masa ujian diharapkan tidak akan keteteran. Kedua, mahasiswa harus bisa manajemen waktu dengan baik.

“Jangan sampai kegiatan di luar mengganggu perkuliahan dan menurunkan performa belajar di kampus,” pungkasnya. **(san/kef)**

Pantang Menyerah Kejar Impian

“The happiness of your life depends upon the quality of your thoughts”.
-Marcus Au-



DYAH AYU LARASATI,

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

UNAIR NEWS – Dyah Ayu Larasati adalah salah satu wisudawan yang berbahagia pada periode wisuda Juni 2020. Laras, sapaan akrabnya, berhasil mendapatkan gelar wisudawan terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan perolehan IPK nyaris sempurna, yakni 3,97.

“Saya sangat bersyukur, prestasi ini tentu tidak akan bisa dicapai tanpa dukungan doa orang tua, guru, dan rekan-rekan semua,” ungkapnya.

Menempuh pendidikan S2 tentu memerlukan tenaga dan waktu yang ekstra. Bagi Laras, menyeimbangkan waktu selama kuliah di ujung masa pandemi menjadi tantangan dan perjuangan tersendiri.

Laras yang juga telah menyandang gelar wisudawan terbaik pada 2018 lalu itu harus menyelesaikan bimbingan hingga ujian tesis secara daring. “Target saya 14 hari untuk menyelesaikan seluruh revisi dan keperluan yudisium. *Alhamdulillah* bisa terlalui,” ucap dia.

Wisudawan kelahiran Gresik, 29 Oktober 1997 itu pernah menjadi presenter pada “*The 13th Asian Academy of Management International Conference 2019*” di Universiti Sains Malaysia. Namun sayang, Laras yang seharusnya mengantongi penghargaan *best paper awards* dari *International Journal of Banking and Finance* itu harus merelakan kesempatan tersebut. Lanjutan pada waktu itu dia belum memiliki publikasi sama sekali.

“Saya memutuskan untuk tidak menerima *award* tersebut dan mencoba untuk mempublikasikan artikel saya ke Scopus,” katanya.

Meskipun sempat gagal pada dua percobaan pertama, banyaknya dukungan positif yang mengalir dari berbagai pihak membuat Laras pantang menyerah. Hingga pada percobaan ketiga, dia berhasil mempublikasikan artikel di jurnal terindeks scopus.

“Meskipun baru Q3, tapi saat itu lega karena sudah dapat *sangu* untuk lulus,” pungkasnya.

Selama kuliah, Laras juga menjadi *Research Student Center for Political Economy and Business Research (CPEBR)*, yang berada di bawah naungan FEB UNAIR. Selama kurun waktu 2018-2020, dia telah memiliki tiga artikel terindeks scopus dan satu jurnal internasional dari lembaga tersebut.

Usai menempuh pendidikan, Laras akan bergabung dalam *Center for Environment, Social and Governance Studies (CESGS)*. Salah satu lembaga kajian di bawah naungan UNAIR yang saat ini tengah dia digeluti. “Pada intinya, saya berharap ilmu yang saya peroleh bisa bermanfaat bagi lebih banyak orang dan tidak berhenti di saya,” harapnya. **(err/bin)**

Inisiator Organisasi Kepemudaan dan Kedokteran Hewan

“Memenangkan hal yang sama terus-menerus mungkin membuat kita hebat, tapi tak akan membuat kita lebih kuat. Terus tantang diri kita sendiri”.

UNAIR NEWS – Titel Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran Hewan periode wisuda Juni 2020, jatuh kepada Sancaka Chasyer Ramandinianto. Laki-laki asal Surabaya yang akrab disapa Caka tersebut berhasil meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,95. Tidak hanya memperoleh prestasi akademik yang gemilang, mahasiswa Ilmu Penyakit dan Kesehatan Masyarakat Veteriner tersebut juga memiliki kiprah yang begitu besar dalam kegiatan organisasional.

Pada tahun 2016, Caka terpilih sebagai ketua umum *International Veterinary Student Association (IVSA)* Chapter Indonesia. Melalui pencapaian tersebut, Caka seringkali diundang menjadi pembicara pada berbagai *event* serta mendorongnya untuk melanglangbuana ke berbagai kegiatan internasional di Austria, Myanmar, Thailand, hingga Nepal.

Berlanjut tahun 2019, Caka menginisiasi sebuah organisasi komunitas profesi Kedokteran Hewan yang dinamakan Lingkar Veteriner Indonesia (LinkVet). Ide pembentukan organisasi tersebut muncul karena tingginya masalah pemerataan kompetensi dokter hewan di Indonesia. Sehingga Caka mengajak para organisatoris terbaik Ikatan Mahasiswa Kedokteran Hewan Indonesia untuk bergerak bersama melalui LinkVet.

Tidak berhenti sampai di situ, bersama para mahasiswa berprestasi dari beberapa universitas, Caka turut menginisiasi organisasi kepemudaan bernama Youth Ranger Indonesia (YRI). YRI



SANCAKA CHASYER R.
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran Hewan

sendiri berfokus pada pengembangan potensi kepemudaan dalam bisnis, edukasi, akademik, politik, sosial, *entertainment*, seni, hingga olahraga.

“Mulai berjalan diawal 2019 dan cakupannya nasional Kami bekerja sama dengan berbagai pihak swasta, pemerintah, komunitas, maupun individual. Bahkan, kini Kementerian Pemuda dan Olahraga turut terlibat dan mendukung seluruh program YRI, mulai dari *mentoring*, fasilitas, maupun payung hukum,” kata CEO LinkVet tersebut.

Sementara itu melalui tesis yang berjudul “Identifikasi Profil Resistensi Antibiotik *Methicilin Resistant Staphylococcus aureus* Penghasil Enterotoxin B pada Susu Sapi dari Provinsi Jawa Timur”, Caka mengatakan bahwa dirinya memiliki ketertarikan yang besar pada isu kesehatan global dan epidemiologi.

“Saya kini sedang *fellowship program* dalam bidang epidemiologikal serta lagi mengembangkan *health digital startup* dengan beberapa *stakeholder*,” tuturnya.

Menurut Caka, mengurus organisasi sambil menjalani dunia perkuliahan itu tidak mudah. Namun Caka mengingatkan bahwa status mahasiswa memiliki keistimewaan yang harus benar-benar dimanfaatkan. “Gunakanlah dengan sebaik-baiknya untuk mengeksplorasi potensi diri dalam berbagai bidang,” pungkasnya. (int/bin)

Aktif di ALSA Indonesia hingga Ikuti Kegiatan Internasional

“Consistency is key”

UNAIR NEWS – Predikat wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum (FH) Universitas Airlangga periode Juni 2020 jatuh kepada Jesika Althea Widhia Nugraha. Perempuan yang akrab disapa Jesika tersebut berhasil meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,94 melalui skripsinya yang menyoroti perang dagang Jepang dan Korea Selatan.

Skripsi yang ditulis oleh Jesika berjudul “Restriksi Perdagangan Internasional Atas Dasar *National Security* yang Dilakukan oleh Jepang terhadap Korea Selatan”. Jesika saat itu melihat bahwa perang dagang yang tengah terjadi antara Jepang dan Korea Selatan memiliki banyak isu yang menarik untuk dibahas menurut perspektif hukum.

Selain meraih capaian gemilang dalam bidang akademik, Jesika ternyata juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan lomba. “Hasil usaha yang paling menonjol selama kuliah saat saya menjadi pengurus nasional dari Asian Law Student’s Association (ALSA) Nasional Chapter Indonesia. Organisasi yang membawahi mahasiswa hukum dari 16 negara tersebut membantu saya untuk memperoleh ilmu, teman, maupun *softskill*,” ungkap mahasiswa yang menguasai bahasa Indonesia, Inggris, Jerman, dan Belanda tersebut.

Melalui keanggotaan di ALSA, Jesika telah melanglang buana dalam berbagai



**JESIKA ALTHEA WIDHIA
NUGRAHA,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum

kegiatan internasional di Korea Selatan, Laos, Singapura, Filipina, hingga Belanda. Pada sela-sela pergantian semester, Jesika juga selalu menyempatkan diri untuk mengikuti konferensi internasional, *Model United Nations* (MUN), maupun *Law Summer Course*.

Terkait masa depannya, Jesika ingin berkarir sebagai pengacara di sebuah firma hukum atau korporasi. Akan tetapi perempuan asal Surabaya tersebut mengungkapkan bahwa dirinya tetap terbuka pada berbagai kesempatan lain.

“Sekarang lagi mulai mengasah diri, bikin-bikin karya tulis. Saya ingin lebih mengeksplorasi diri ke depannya, entah melalui pekerjaan atau studi lanjutan,” tutur mahasiswa yang sempat menjalani *internship* di Luther Rechtsanwalt mbH Jerman tersebut.

Maka dari itu Jesika berpesan kepada para mahasiswa yang masih menempuh studi untuk melakukan eksplorasi diri seluas-luasnya. “Jangan hanya terpaku pada perkuliahan. Nikmati juga masa-masa bersama teman, ikuti berbagai kegiatan positif di dalam maupun di luar kampus. Kembangkan diri kalian seluas-luasnya,” pungkasnya. (int/bin)

Manajemen Waktu dengan Baik

“Semua usaha akan sia-sia tanpa kehendak-Nya dan dukungan dari keluarga serta teman-teman”.

UNAIR NEWS – “Kita pasti akan selalu menemui berbagai hambatan. Bukan soal seberapa besar dan banyak hambatan itu, tapi seberapa mampu kita mengatasi permasalahan tersebut.” Begitu ungkap Rivan Virlando Suryadinata, salah satu wisudawan yang berbahagia pada periode wisuda Juni 2020.

Rivan dinobatkan sebagai wisudawan terbaik jenjang S3 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) dengan nilai IPK hampir sempurna, 3,92. Tentu saja prestasi itu dia raih atas kerja kerasnya di bangku kuliah selama ini.

Wisudawan kelahiran Surabaya, 13 September 1986 itu mengaku tidak banyak mengantongi prestasi akademik selama kuliah. Namun, menurut dia untuk sampai pada titik ini kuncinya adalah belajar dan manajemen waktu dengan baik.

“Saya terbiasa memberikan *feedback* revisi dari promotor dan Ko-promotor sesegera mungkin, mempersiapkan semua bahan dan pertanyaan secara lengkap sebelum berkonsultasi, dan mengolaborasi semua masukan pembimbing dan penguji,” ujarnya.

Rivan juga harus pintar-pintar membagi waktu kuliahnya dengan kegiatan yang lain. Sebab, dia menjalankan peran sebagai mahasiswa, dosen, dokter IGD, dan dokter praktik mandiri sekaligus.

“Sebagian besar mahasiswa S3 sudah memiliki keluarga dan pekerjaan tetap. Sehingga kendala utamanya hanyalah manajemen waktu saja,” katanya.

Rivan menyelesaikan studinya dengan disertasi berjudul ‘Mekanisme Pencegahan Kerusakan Jaringan Paru Akibat Paparan Asap Rokok Elektrik



RIVAN VIRLANDO SURYADINATA,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kesehatan
Masyarakat

Pada Pemberian Selenomethionine Aktif Per Oral. Anggapan yang keliru bahwa penggunaan rokok elektrik lebih aman dan tidak berbahaya dibandingkan dengan rokok tembakau menjadi alasan dia menyoroti hal itu.

Rencananya, hasil penelitian itu akan dia lanjutkan dan kembangkan. Tujuannya agar dapat dimanfaatkan masyarakat terutama pada bidang kesehatan.

Saat ini, selain sibuk mengajar di Fakultas Kedokteran Ubaya, lulusan sarjana kedokteran itu juga tengah fokus pada penanganan dan pencegahan Covid-19 khususnya di Universitas Surabaya dan RSAL dr Oepomo, Surabaya.

“Saya tim Satgas Covid di Universitas Surabaya. Sedangkan di RS saya adalah dokter IGD yang kadang menangani covid, tapi bukan sebagai Satgas Covid,” ujarnya.

Rivan menyelesaikan ujian akhir, ujian doktor terbuka, pada pertengahan bulan Februari. Saat itu perkembangan Covid-19 di Indonesia belum pada puncaknya. Meski sempat kesulitan mengurus berkas secara daring, Rivan bersyukur dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu. (err/bin)

S2 dan S3 Pilih Indonesia

“Who really wants, can do it. Do what you can with all you have, wherever you are. The future belongs to the competent. Get good, get better, be the best”.



DOAA ELSAYED OSMAN RAMADAN,

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran Gigi

UNAIR NEWS – Menjalani pendidikan perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah, apalagi jika harus menempuhnya di negara orang. Namun, hal tersebut tidak dapat menghentikan Doaa Elsayed Osman Ramadan untuk meraih predikat wisudawan terbaik S2 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. Dalam periode wisuda Juni 2020, mahasiswa internasional asal Mesir tersebut berhasil meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) gemilang, yakni 3,90.

Prestasi itu tidak didapat Doaa dengan mudah. Lulusan S1 Sinai University Mesir tersebut menghadapi banyak tantangan saat pertama kali datang ke Indonesia. “Pertama datang ke Surabaya saya kesulitan karena perbedaan bahasa. Tapi ternyata orang-orang sekitar saya memberi banyak dukungan sehingga saya mulai mengikuti kursus bahasa Indonesia,” kata dokter gigi muda yang aktif bekerja di Direktorat Urusan Kesehatan Mesir tersebut.

Menurut Doaa, saat pertama kali mengetahui UNAIR membuka peluang beasiswa, ia tanpa ragu mengambil kesempatan tersebut secepat mungkin. “UNAIR adalah salah satu universitas terbaik di Indonesia dan saya merasakannya sendiri. Selama di sini saya mendapat banyak dukungan dan arahan dari profesor, dosen, maupun kolega saya. Makanya untuk gelar PhD nanti *insha Allah* akan saya lanjutkan lagi di UNAIR,” ungkapnya.

Dalam tesisnya yang berjudul “Efek

Penghambatan Ekstrak *Greek Oregano* dan *Nanoemulsion* dalam *Patch* Mukoadhesif pada Bakteri yang Menyebabkan Periodontitis Agresif dan Kronis”, Doaa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam hal nanoteknologi dan produk herbal.

“Saya ingin menemukan ramuan yang bermanfaat dalam periodontitis dengan mempengaruhi bakteri penyebabnya. Penelitian eksperimental ini digunakan untuk menemukan efek penghambatan ramuan Greek Oregano dalam dua bentuk,” ujar mahasiswa yang telah meraih *dental practicing lincense* dari Kementerian Kesehatan dan Populasi Mesir tersebut.

Saat ditanya mengenai kesibukannya saat ini, Doaa menjelaskan bahwa dirinya hanya ingin meningkatkan kualitas hidupnya dengan membaca, menulis, maupun memasak.

Doaa sendiri mengingatkan para mahasiswa untuk selalu bekerja keras, tidak membuang-buang waktu, serta saling membantu dan berbagi dengan sekitar. “Saya menemukan itu dalam diri orang-orang Indonesia dan suami saya. Saya begitu berterima kasih,” tandasnya. (int/bin)



IAN FIRSTIAN ALDHI,
Wisudawan Terbaik S2 Sekolah Pascasarjana

UNAIR NEWS – Wisuda Juni 2020 menjadi momen bahagia bagi Ian Firstian Aldhi. Mahasiswa yang akrab disapa Firstian itu berhasil menorehkan prestasi sebagai Wisudawan Terbaik Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga (UNAIR) dengan IPK 3,88. Dia juga memperoleh kesempatan menjadi mahasiswa *fast track* S2–S3 Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) UNAIR.

Semasa kuliah, Firstian aktif di berbagai penelitian bersama dosen dan berbagai kepanitiaan yang diadakan oleh Sekolah Pascasarjana. Firstian bahkan dipercaya untuk menjadi komandan tingkat (komting) S2 PSDM 2018. Tak hanya itu, dia juga pernah menjadi presenter pada konferensi internasional di Universitas Sains Malaysia (USM) dan di UNAIR.

Di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, dirinya mengatakan perlu memberikan perhatian lebih kepada pelaku utama ekonomi di Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berperan sebesar

Tempuh S2-S3 Fast Track

“Fokus, optimis, dan perkuat komunikasi dengan Tuhan”.

99,99 persen dalam menopang perekonomian di Indonesia. Menyadari pentingnya hal tersebut, Firstian berhasil merampungkan tugas akhirnya dengan judul “Penggunaan Aplikasi *Financial Technology (Fintech)* Sistem Pembayaran di Kalangan Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya”.

“Semoga penelitian ini memberikan implikasi bagi keilmuan dan praktisi yang memberikan rekomendasi kepada para *stakeholder* untuk memberi atensi kepada pelaku UMKM dalam penggunaan berbagai *internet of things* untuk mendukung proses bisnis UMKM,” jelasnya.

Salah satu fokus pada penelitian tesis tersebut adalah penerimaan dan penggunaan teknologi pada Sumber Daya Manusia. Dia berusaha menjelaskan bagaimana penerimaan dan penggunaan aplikasi *fintech* sistem pembayaran yang sedang *trend* ini pada pelaku UMKM sektor kuliner di sentra wisata kuliner Kota Surabaya.

“Ke depannya penelitian ini akan saya kembangkan lagi ke topik-topik yang lebih khusus dan beragam dengan masih melibatkan Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi,” ungkapnya.

Pada akhir, Firstian mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala dalam menempuh studi S2 PSDM, mulai dari masalah keluarga, keuangan, hingga penelitian. Namun pada akhirnya berkat kekuatan doa dan ridho Allah, dia dapat bertahan hingga saat ini. **(san/kef)**

**DIAN AGUSTIN,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Budaya

Berkunjung ke Empat Negara dalam Setahun

“Life doesn’t give you what you ask for. It gives you the people, places, and situations that will help you develop what you’ve asked for”.

Kemudian, bersama rekannya yang bernama Fitra Riyanto dan beberapa rekan lainnya, ia menjadi *co-founder* dari komunitas penulisan ilmiah di FIB tahun 2018. Mereka menghidupkan iklim penulisan ilmiah melalui Komunitas Lingkar Prestasi.

“Saya banyak menginvestasikan waktu saya pada Lingkar Prestasi karena kami percaya bahwa iklim penulisan ilmiah di fakultas akan membawa perubahan yang baik pada FIB, terutama pada mahasiswa-mahasiswanya,” ujarnya.

Mencoba hal baru dalam penulisan skripsinya, Dian melakukan penelitian tentang penerapan teori linguistik pada kasus-kasus hukum yang melibatkan penggunaan bahasa. Skripsi bertajuk “Cuitan Mengandung Ujaran Kebencian di Media Sosial Twitter: Kajian Linguistik Forensik” telah berhasil ia garap dengan baik diakhir masa studinya.

Dari semua keberhasilannya, Dian memiliki keyakinan bahwa sebagai mahasiswa, kita perlu menyadari bahwa menjadi mahasiswa itu sendiri merupakan suatu *privilege* yang bisa mengantarkan diri kita kepada apa yang ingin kita capai dalam hidup. Kita perlu mengunjungi banyak tempat, bertemu dengan banyak orang, dan mengalami banyak hal.

Karena yang satu ini memang benar adanya, *“Life doesn’t give you what you ask for. It gives you the people, places, and situations that will help you develop what you’ve asked for,”* pungkasnya. (ulf/nui)

UNAIR NEWS – “Saya bukanlah orang yang memiliki banyak uang, sehingga bagi saya membeli tiket pesawat itu mahal. Tapi Allah mengizinkan saya untuk melihat Kota Seoul dan Busan di usia 20 tahun dengan mata kepala saya sendiri” adalah salah satu ungkapan keberhasilan Dian Agustin semasa menjalani kuliah di Universitas Airlangga.

Sepanjang tahun 2019, wisudawan terbaik S1 Fakultas Ilmu Budaya ini telah berhasil mengunjungi empat Negara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, dan Korea Selatan dalam ajang perlombaan maupun konferensi. Tidak hanya itu, mahasiswa yang akrab disapa dengan Dian itu, berhasil menggapai gelar sarjananya dengan IPK *cumlaude* 3,88.

“Ini merupakan suatu hal yang menghangatkan hati saya setiap kali mengingatkannya,” ungkapnya.

Sejak awal menempuh studi, Dian juga aktif menjadi alumni dan pengajar di Yayasan Mutiara Ihlas, sebuah yayasan penyantun yatim dan dhuafa. Kewajiban tersebut membuatnya harus pandai mengatur waktu antara mengajar dan berkuliah.

Selain fokus akademik, Dian juga aktif di BEM FIB UNAIR. Tahun 2018, ia juga sempat meraih gelar staff terbaik BEM FIB UNAIR.

Publikasikan 5 Artikel Ilmiah

“Mau bagaimanapun tujuan kita, goal kita adalah lulus cepat dengan predikat yang baik”.



SUHERDIN,

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat

UNAIR NEWS - Suherdin, mahasiswa S2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR) telah lulus gemilang digelar magisternya. Berhasil menyabet gelar Wisudawan Terbaik periode Juni 2020, dengan menempuh masa studi kurang dari 2 tahun dan IPK cumlaude 3,86.

Untuk menunjang kelulusan dari Prodi S2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), ia dan teman-temannya aktif dalam kegiatan pengembangan data hasil research demi tercapai tujuan publikasi di jurnal Internasional bereputasi dan berfaktor dampak.

Oleh karena itu, Suherdin berhasil menghasilkan lima publikasi ilmiah. Empat diantaranya telah terbit, terdiri dari tiga publikasi di jurnal Internasional bereputasi dan berfaktor dampak, serta satu jurnal nasional terakreditasi.

Ditengah kesibukan menjadi tenaga pengajar (Dosen) di Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana, ia berhasil menyelesaikan tesis dalam bidang K3. Tesis bertajuk “Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Safety Commitment* dan *Safety Performance* Pekerja Divisi Jumbo Bag PT. Kerta Rajasa Raya Sidoarjo” berhasil mengantarkan ia pada gelar magisternya.

“Tesis saya fokus kepada topik perilaku yang terdiri dari *safety commitment* dan *safety performance*,” ujarnya.

Suherdin mengungkapkan bahwa saat ini kecelakaan kerja menjadi isu Nasional bahkan Internasional. Harapannya setelah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap komitmen

keselamatan dan perilaku keselamatan, dapat menjadi solusi untuk memberikan intervensi efektif dan efisien terhadap pekerja guna mencegah kecelakaan kerja.

Harus tinggal di Surabaya, kota yang belum pernah dikunjungi sebelumnya menjadi tantangan tersendiri bagi Suherdin. “Perlu beberapa bulan untuk adaptasi dengan suhu kota Surabaya yang lebih panas dibanding kota asal. Sehari-hari pulang pergi dengan kendaraan online,” ujarnya.

Bercerita pengalaman sebelum memutuskan untuk kuliah di UNAIR, ia mencari tahu terlebih dahulu apa syarat untuk lulus. Karena menurutnya, mau bagaimanapun tujuan kita, goal kita adalah lulus cepat dengan predikat yang baik.

Setelah mengetahui syarat tersebut, maka sambil fokus menjalani perkuliahan, kita harus fokus agar syarat-syarat tersebut segera bisa dipenuhi, misalnya mengikuti tes ELPT dan publikasi ilmiah. Selanjutnya adalah menjalin komunikasi yang baik.

“Menjalin komunikasi yang baik dengan dosen, tendik, kakak tingkat, dan alumni. Karena banyak informasi yang bisa membantu kita agar perkuliahan, residensi, dan tesis dapat berjalan lancar,” pungkasnya. (ulf/nui)

Masa Sulit, Masa Paling Berkesan

“Saya bisa melewatinya dan ternyata kekhawatiran berlebihan tidak ada gunanya”.



FATIMAH FIRDAUS,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS - Masa-masa sulit seringkali membuat seseorang ingin menyerah. Hal itu pula yang pernah dirasakan oleh Fatimah Firdaus, Wisudawan Terbaik dari S1 Antropologi UNAIR. Dirinya berbagi cerita perjuangannya selama menyelesaikan studi.

“Saya bukan mahasiswa yang memiliki banyak prestasi membanggakan dari keikutsertaan kompetisi. Bagi saya prestasi yang pernah saya capai semasa kuliah adalah mempertahankan IP tiap semester tidak kurang dari 3,6 di saat saya memiliki banyak kegiatan di luar perkuliahan,” ungkap Fatimah.

Dalam merampungkan tugas akhirnya, Fatimah menulis skripsi berjudul *“Studi Genealogi dan MMR Populasi Albino di Kampung Ciburuy, Kabupaten Garut”*. Judul tersebut dipilih sebab keberadaan albino yang tinggi sangat jarang ditemukan dalam satu populasi tertentu seperti di Kampung Ciburuy. Fatimah menyebutkan topik penelitian tersebut berkaitan dengan genetika populasi yang berkaitan dengan budaya setempat (Kondisi Populasi Albino dan Endogami).

“Penelitian terkait Albino di Indonesia dengan perspektif antropologi ragawi juga belum banyak dilakukan. Oleh karenanya, meskipun seorang diri harus belajar dari masyarakat dengan latar belakang budaya dan tempat tinggal berbeda,” jelas Fatimah.

Dirinya mengaku sempat menemui beberapa hambatan seperti beberapa kali merubah topik, terkendala izin keluarga, dan

kondisi lapangan yang tidak sesuai ekspektasi. Meski sempat merasa sulit dan berat dalam proses merampungkan skripsi, Fatimah justru menganggap masa-masa tersebut adalah pengalaman paling berkesan bagi dirinya.

“Semua perjuangan dan hambatan yang saya temui menemukan titik terang. Entah itu masalah kecil ataupun besar sekalipun yang terpenting adalah bagaimana kita dapat mengelola masalah tersebut,” ujar Fatimah.

Kegigihan dan kesabaran Fatimah akhirnya membuahkan hasil. Dirinya berhasil menorehkan nilai IPK 3,86. Fatimahpun berbagi tips pada mahasiswa lain yang sedang menempuh kuliah. Menurut dia, mahasiswa harus senantiasa melakukan *time management* atau pengelolaan waktu secara tepat.

“Hal paling penting menurut pengalaman Saya adalah pantang menyerah dalam kondisi yang tersulit sekalipun. Seberat apapun masalahnya pasti akan terlewati hingga akhirnya kita sadar, saya bisa melewatinya dan ternyata kekhawatiran berlebihan tidak ada gunanya” pungkas Fatimah. **(zan/nuj)**

Target Jadi Wisudawan Terbaik sejak Tiba di Indonesia

“Jangan belajar hanya untuk nilai saja, tetapi belajarlh untuk menimba pengetahuan secara serius, karena diluar kelas, dunia akan selalu memberikan kita ujian”.

UNAIR NEWS - Aondohemba Samuel Nege wisudawan terbaik S2 Fakultas Perikanan dan Kelautan pantas berbahagia atas pencapaian luar biasanya. Mahasiswa asal Nigeria itu berhasil lulus dengan predikat wisudawan terbaik sekaligus berhasil memperoleh beasiswa Doktor di Taiwan.

“Saya bercita-cita menjadi dosen dan peneliti di negara saya, maka dari itu saya juga rajin meneliti dan menulis karya ilmiah untuk dipublikasikan. Selain itu, menimba ilmu di luar negeri adalah opsi terbaik, karena sekaligus dapat belajar banyak hal yang belum tentu saya temui di negara saya,” ucapnya.

Selama studi di UNAIR, Nege mengaku banyak belajar, dan bukan hanya buku saja yang ia pelajari di UNAIR. Ia juga belajar kesabaran, aktivitas akademik mandiri maupun kelompok, dan berinteraksi dengan kelompok mahasiswa asing dan Indonesia.

“Saya sering mengikuti lomba menulis online, seperti yang dilaksanakan oleh peniti di Jerman, Amerika dan sejenisnya. Lalu, di UNAIR saya pernah terpilih sebagai presenter terbaik saat ajang *Conference ICPS 2018* di Pascasarjana UNAIR,” ujar peraih IPK 3,83 itu.

Bahkan, sejak pertama datang ke Indonesia, Nege sudah berkeinginan untuk lulus menjadi wisudawan terbaik atau berprestasi. Ia dengan



AONDOHEMBA SAMUEL NEGE,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Perikanan dan Kelautan

giat mencari informasi dan akhirnya mengenal seniornya yang bernama Sa'ad Moh.

Bermula darisitulah ia memperoleh tips dan motivasi dari Sa'ad, sehingga membuatnya berjuang keras dan berhasil mendapatkan apa yang dimimpikannya.

“Bulan lalu saya berhasil mendapatkan beasiswa S3 di Academia Sinica Taiwan pada program Doktor Penemuan Obat dan Bioteknologi, dan saat ini mereka menunggu ijazah S2 saya,” jelas pria 31 tahun itu.

Diketahui, Nege menulis thesis dengan judul “Aktivitas Antiosidan dan Antibakteri *Spirulina Platensis*, *Moringa Oleifera* dan Sinergi Keduanya”. Ia mengambil judul thesis tersebut karena sangat tertarik mengeksplorasi kemampuan dan bioaktivitas senyawa laut dalam potensi penggunaannya sebagai obat.

“Selama studi, saya sempat kesulitan masalah dana penelitian yang harus dibayarkan perbulan, untungnya pembimbing saya memberikan bantuan keuangan. *Overall* UNAIR memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat berharga. Terimakasih untuk semua dosen dan teman-teman saya,” pungkasnya. **(wil/nui)**

Kejar S2 dengan Ikuti Program Fast Track

“Kenali tipe belajar kita agar lebih mudah memahami materi perkuliahan”.



DIWYARETA RISTYA AYUNINGTYAS,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Sains dan
Teknologi

UNAIR NEWS - Diwyareta Ristya Ayuningtyas atau kerap disapa Diwya menyelesaikan studi S1 Kimia dengan perolehan IPK 3,84. Skripsi yang ditulis olehnya berjudul Pengaruh Gugus Penarik dan Pendorong Elektron terhadap Reaksi Aldol Silang pada Sintesis Turunan Calkon-Tiourea.

Selama menempuh S1, Diwya merasa cukup terkejut karena kehidupan perkuliahan tidak sesuai dengan yang dikatakan kebanyakan orang bahwa kuliah itu enak. Terdapat berbagai kendala yang dialami Diwya.

Kendala yang cukup besar adalah ketika semester empat, saat Diwya menjalani lima mata kuliah praktikum sekaligus. Terlebih, disamping perkuliahan Diwya juga mengikuti kegiatan seperti organisasi, kepanitiaan, dan menjadi asisten dosen.

“Saya harus membagi waktu ketika saya mengerjakan laporan, tugas, berorganisasi, dan kepanitiaan,” terangnya.

Diwya juga mengaku bahwa semester tujuh juga merupakan masa yang cukup berat karena pada saat itu ia juga mengikuti program *fast track*. Program *fast track* itu sendiri merupakan program percepatan S2, dimana mahasiswa hanya menempuh masa studi selama satu tahun terhitung setelah kelulusan S1.

Meskipun jatah SKS semester tujuh yang dia ambil tidak banyak, namun menurutnya jatah SKS di semester satu S2 yang dia ambil cukup banyak. Belum lagi beban penelitian dan proposal skripsi. Pada semester itu juga, Diwya mengikuti kepanitiaan salah satu acara terbesar

yang diadakan oleh himpunan. Diwya juga diamanahi sebagai koordinator wilayah yang harus melakukan publikasi yang menyita banyak waktu.

“Namun Alhamdulillah saya dapat melewati semester ini dengan lancar,” ucapnya, dengan rasa syukur.

Menurut Diwya, tips dalam menempuh S1 adalah pintar membagi waktu terlebih untuk mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mengikuti kepanitiaan. Sementara untuk tips belajar adalah dengan mengenali tipe belajar diri sendiri sehingga akan dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan.

“Kenali tipe belajar kita agar lebih mudah memahami materi perkuliahan,” ujar Diwya.

Tipe belajar Diwya sendiri adalah tipe visual dan kinestetik. Sehingga, setiap sebelum kuliah berlangsung dia telah menyiapkan catatan dengan bolpoin warna-warni. Diwya juga cenderung lebih mudah mengingat letak-letak catatannya. Setiap apa yang dosen jelaskan, akan langsung dia tulis, karena Diwya cukup sulit mengingat apa yang hanya dia dengar.(gal/kef)



SALMA GHINA SAKINAH SAFARI,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS - Salma Ghina Sakinah Safari menyelesaikan studi S1 Psikologinya dengan perolehan IPK 3,82 dengan skripsi berjudul Peran Depresi pada Pengaruh Kekerasan Seksual Berbasis Teknologi Terhadap Ide Bunuh Diri pada Dewasa Awal. Yaitu membahas bagaimana kekerasan seksual yang terjadi melalui medium teknologi dapat menimbulkan dan/atau meningkatkan depresi atau bahkan lebih parah lagi sampai memunculkan ide bunuh diri pada diri korban.

Tidak hanya fokus kuliah, wisudawan yang akrab disapa Salma tersebut juga aktif mengasah *soft skill*-nya dengan mengikuti berbagai kegiatan dan lomba. Beberapa capaian yang sempat diraih semasa kuliah adalah dapat mengikuti program pertukaran pelajar ke Malaysia, mendapatkan beasiswa dari PT. Pembangunan Jaya, dan menjadi penyiar di salah satu radio kenamaan di Surabaya, yaitu EBS FM.

“Menempuh S1 merupakan perjalanan yang tak akan terlupakan karena pertama kalinya saya berada di luar zona nyaman saya,” ucapnya.

Pada semester awal perkuliahan, Salma

Aktif Asah Kemampuan Akademik dan Non Akademik

“Perbanyak pengalaman, perluas wawasan, dan pertajam cara berpikir”.

menyibukkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan fakultas dan kegiatan internasional seperti Model United Nations (MUN) dan pertukaran pelajar. Pada semester empat, Salma mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Utara Malaysia (UUM).

Setelah itu, Salma lebih banyak mengikuti kegiatan di luar fakultas dan mulai aktif mengikuti kegiatan berskala regional Surabaya. Seperti aktif menjadi relawan dalam Women’s March Surabaya 2019 dan TEDxJalanTunjungan.

“Sementara pada semester akhir, saya memilih untuk fokus mengerjakan tugas akhir dan menekuni pekerjaan saya sebagai penyiar radio di EBS FM,” lanjutnya.

Semua kegiatan yang Salma lakukan selama kuliah tersebut dia lakukan karena menurutnya, masa S1 merupakan masa bertumbuh bagi mahasiswa. Ia mengimbau kepada para mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 untuk menggunakan masa tersebut dengan sebaik-baiknya.

“Perbanyak pengalaman, perluas wawasan, dan pertajam cara berpikir kita karena gerbong waktu berjalan terus dan tidak bisa terulang,” jelasnya.

Kedepannya, Salma berencana untuk lanjut S2 Profesi Psikologi atau program studi lain yang terkait. Untuk itu, saat ini Salma sedang fokus mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan dan mencari beasiswa. (gal/kef)

**ASTRI ELOK NASTITI,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Aktif Cari Beasiswa agar Tak Bebani Orang Tua

“Fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar”

UNAIR NEWS - Seremoni Wisuda periode Juni 2020 menjadi momen istimewa bagi pemilik nama lengkap Astri Elok Nastiti. Selain resmi menyandang gelar Magister Sosiologi, gadis yang akrab disapa Astri tersebut juga menyabet predikat Wisudawan Terbaik S2 FISIP UNAIR dengan IPK 3,81.

Astri bercerita, sejak kecil dia bertekad untuk mengenyam pendidikan tinggi tanpa harus membebani kedua orang tuanya. Hal itu dibuktikan Astri ketika dirinya mulai menempuh studi S1 dan menerima beasiswa bidikmisi. Seusai lulus, keinginannya untuk kembali belajar dan melanjutkan studi S2 mengantarkan Astri untuk mendaftar beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

“Bapak dan Ibu bekerja sebagai petani dengan penghasilan musiman dan tidak menentu, hal itulah yang menjadikan saya berpikir bagaimana caranya bisa melanjutkan studi S2 tanpa membebani kedua orangtua. Oleh sebab itu, saya berjuang untuk mendaftar beasiswa,” terang perempuan asal Jombang tersebut.

Semasa menempuh studi S2 Sosiologi di UNAIR, Astri aktif terlibat kegiatan *workshop*,

seminar dan konferensi internasional yang diadakan di kampus. Dirinya juga beberapa kali ditunjuk untuk membantu penelitian dosen. Astri kerap meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan pameran beasiswa. Lewat pameran tersebut, Astri melakukan sosialisasi dan mengenalkan beasiswa LPDP kepada siswa ataupun mahasiswa. Dia berharap, kegiatan sosialisasi beasiswa semacam itu dapat memberi pemahaman pada masyarakat bahwa siapapun berhak untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa takut terkendala biaya.

Selama masa pandemi, Astri lebih sering menghabiskan waktu di rumah sembari menyusun tesis, dan bimbingan bersama dosen melalui *e-mail* dan aplikasi *chatting*. Tesis Astri berjudul *“Makna Pekerjaan Pada Komunitas Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya”*. Fokus penelitian yang dilakukannya adalah tentang perspektif dan isu gender. Astri mengungkapkan, demi tesisnya selesai tepat waktu, dia rela mengurangi waktu tidur dan menambah jam belajar setiap hari. Berkat ketekunan dan kerja kerasnya, Astri dinyatakan lulus ujian dan mendapat nilai tesis A.

“Dalam menyelesaikan studi S2 ini tidak jarang saya harus membuang waktu untuk bersenang-senang, karena saya harus fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar. Alhamdulillah, saya melakukan hal itu dengan tujuan bisa lulus tepat waktu sesuai dengan kontrak beasiswa studi S2,” ungkap Astri. **(zan/nui)**



KHARISMA DWI VETERIANANTA,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran
Hewan

UNAIR NEWS - Dibalik pencapaian Kharisma sebagai Wisudawan Terbaik S1 FKH UNAIR, laki-laki asal Bandung ini rupanya menyimpan cerita tersendiri. Kharisma menyebutkan berbagai cobaan terus datang terutama saat dirinya tengah menyusun skripsi. Salah satunya adalah ketika Kharisma mengalami kebuntuan ide dalam menentukan topik skripsinya.

“Saya benar-benar sudah tidak tahu dalam menentukan topik untuk skripsi dan hampir membuat saya menyerah. Beruntung, saat itu ada teman saya yang menawarkan penelitian skripsi kepada saya dan dosen pembimbing saya menyetujuinya,” papar dia.

Skripsi Kharisma berjudul *“The Effect of Holy Basil (Ocimum sanctum) Leaf Extract on SGOT and SGPT Levels in Mice (Mus musculus) Exposed by Lead Acetate”*. Skripsinya membahas tentang pencemaran timbal yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan hewan. Dampak dari pencemaran timbal ini, lanjut dia, dapat menyebabkan kerusakan liver.

“Di skripsi saya ini, saya menggunakan ekstrak daun *Ocimum sanctum* sebagai tindakan preventif atau pencegahan terhadap paparan timbal

Nyaris Menyerah Lanjutkan Skripsi

“Jangan menunda-nunda skripsi, jangan membuang-buang waktu untuk hal yang tidak penting”.

asetat dengan melihat kadar enzim SGOT dan SGPT sebagai indikator kerusakan liver,” terang Kharisma.

Usaha Kharisma untuk menyelesaikan skripsi dengan baik pun menorehkan nilai akhir yang memuaskan. Kharisma meraih IPK 3,76. Menurut dia, keberhasilannya dalam menyusun skripsi tak terlepas dari dukungan teman-temannya. Sembari menunggu jadwal seremoni wisuda, kini Kharisma menyibukkan diri dengan membantu ayahnya menangani pasien di klinik dokter hewan.

“Karena kebetulan ayah saya adalah seorang dokter hewan juga. Jadi apabila sedang ada jadwal operasi saya juga ikut membantu sekaligus diajarkan teknik-teknik dalam operasi hewan,” sebutnya.

Seusai lulus studi S1, Kharisma akan melanjutkan cita-citanya menjadi dokter hewan praktisi di Bandung dan meneruskan klinik milik ayahnya. Dirinya berencana untuk membangun klinik tersebut menjadi klinik dokter hewan terbaik di Kota Bandung. Kharisma juga berpesan kepada mahasiswa lain yang sedang menjalani perkuliahan untuk terus bersemangat, tidak menunda-nunda skripsi, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

“Buatlah target untuk diri kalian sendiri, seperti contohnya untuk saya sendiri adalah saya tidak akan pulang ke Bandung sebelum saya menyelesaikan skripsi. Dengan adanya target seperti itu membuat diri kalian lebih termotivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi,” ujar Kharisma. (zan/nui)

Tempuh Surabaya-NTT Demi Selesaikan Tesis

“Saya bisa, saya mampu, saya akan selesaikan”.

UNAIR NEWS – Seremonial wisuda periode Juni 2020 menjadi momen penting bagi Maria Benga Geleuk. Perempuan yang kerap disapa Maria itu meraih gelar wisudawan terbaik jenjang S2 Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dengan raihan IPK sebesar 3,79. Tentu saja prestasi itu dia raih atas kerja kerasnya selama 2 tahun di bangku kuliah.

Menggeluti bidang Kajian Sastra dan Budaya tentu tidak mudah. Apalagi selama menempuh studi, Maria harus jauh dari keluarga di Samarinda. Perempuan 25 tahun itu juga harus bolak-balik dari Surabaya ke Pulan Adonara, NTT untuk menyelesaikan tesis.

“Ini untuk pertama kalinya saya pergi seorang diri dengan kapal laut ke Adonara selama beberapa hari. Saya juga harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mewawancarai setiap informan,” ujarnya.

Maria memang dikenal sebagai sosok yang tekun dan tidak kehabisan akal. Dia selalu menganggap tugas sebagai hal yang disukai. Dengan begitu menyelesaikan tugas terasa menyenangkan.

“Sejak semester dua, saya juga rajin mengirimkan artikel tanpa berpikir lolos atau tidak, saya kirim saja ke banyak jurnal. Saya percaya, pasti satu dari sekian banyak yang kita kerjakan ada yang masuk,” ungkap penggemar tari tradisional itu.

Ketika harus merampungkan tesis pada masa-masa pandemi, Maria sempat kesulitan karena banyak perpustakaan tutup. Dia juga harus menjalani ujian, yudisium, dan wisuda secara daring.



MARIA BENGA GELEUK,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Budaya

Perempuan yang lulus dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman dengan predikat wisudawan terbaik jenjang S1 itu pernah bergabung dengan musik dan tari tradisional *Lasayuq*. “Saya pernah diundang tampil di Kantor Gubernur Kaltim dan di ILMIBSI waktu itu,” katanya.

Selama kuliah, Maria aktif dalam organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa (Hima). Sejak 2019, Maria tergabung di Himpunan Mahasiswa Magister Kajian Sastra dan Budaya sebagai bendahara II. Dia mengaku tidak banyak mengikuti kegiatan di luar perkuliahan dan fokus menyelesaikan pendidikan dengan cepat.

Saat ini Maria tengah disibukkan dengan publikasi beberapa artikel. Rencananya, setelah lulus dia akan mendaftar sebagai dosen atau seorang peneliti di kantor bahasa.

Dia bercita-cita untuk membangun perpustakaan kecil dan membuka tempat belajar sastra di sekitar lingkungannya. “Tipsnya adalah tekun, semangat, komitmen, dan doa,” pungkasnya. **(err/bin)**

Selalu Berhusnudzon pada Setiap Keadaan

“Jadilah anak yang baik untuk kedua orangtuamu, jika orangtuamu Ridha, maka Allah pun pasti meridhai setiap langkahmu”.



ZAKIYATUSSANY,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

UNAIR NEWS – “Saya bukan orang yang rajin dan tekun membaca, tetapi saya selalu bangun sepertiga malam, karena bagi saya lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran pada jam tersebut. Selain berusaha, jangan lupa salat dan berdoa, karena waktu tersebut paling mustajab,” ujar Sany.

Zakiyatussany atau Sany adalah wisudawan terbaik Fakultas Perikanan dan Kelautan UNAIR periode Juni 2020. Ia pantas bangga atas pencapaiannya tersebut, Sany lulus dengan IPK 3,73 berkat kerja kerasnya. Semasa kuliah ia aktif berorganisasi di tingkat fakultas, seperti menjadi staff di BEM FPK dan SKI FPK. Selanjutnya, menginjak semester empat ia mulai mengikuti kepanitiaan di fakultas dan berhasil menjalankan tugasnya dengan baik.

“Saya memang kurang memiliki prestasi yang menonjol, namun pernah dua kali lolos pendanaan program PKM meskipun belum lolos PIMNAS,” ungkap Sany yang pernah memperoleh beasiswa PPA itu.

Diketahui, ia menulis skripsi dengan judul “Pemanfaatan Enzim Bonggol Nanas dalam Pakan Komersil Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma macropomum*) terhadap Kecernaan Protein Kasar dan Energi”. Sany bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan enzim bonggol nanas dalam pakan komersil ikan bawal air tawar (*Colossoma macropomum*) terhadap kecernaan protein kasar dan energi. Hal itu supaya dapat menghasilkan pakan yang

berkualitas dengan harga murah, karena dibuat dari limbah bonggol nanas.

Penelitian tersebut ia lakukan karena penelitian tentang kecernaan protein kasar dan energi pada ikan bawal air tawar belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, ikan bawal air tawar mempunyai banyak keunggulan dan diminati oleh pasar domestik maupun internasional.

Kendati demikian, hasil penelitiannya berupa pembuktian enzim bonggol nanas dengan dosis 2,25% dalam pakan komersil ikan bawal air tawar dapat meningkatkan kecernaan protein kasar dan energi.

Menurut keterangannya, di akhir semester enam Sany mengalami kecelakaan dan lukanya mengakibatkan sulit berjalan. Mirisnya, saat itu ia harus mengikuti UAS dan praktikum secara rutin, namun dengan dukungan teman dan keluarga ia mampu melewati itu semua.

“Selalu berhusnudzon kepada Allah meskipun sedang mengalami kesulitan dan cobaan, karena Allah telah menyiapkan kebahagiaan yang luar biasa bagi hambanya yang tetap berusaha,” pungkas gadis 23 tahun itu. **(wil/nui)**



**UNAIR
HEBAT**

WORLD CLASS UNIVERSITY
#521-530
QS TOP UNIVERSITY 2021

WORLD CLASS UNIVERSITY
#521-530
QS TOP UNIVERSITY 2021

BY SUBJECT RANKING
#451-500

ASIAN UNIVERSITY RANKINGS
#=171

2019
#751-800

2020
#651-700

2021
#521-530





Alamat Redaksi:
Pusat Informasi dan Humas (PIH) Universitas Airlangga, Lantai 2, Ruang 203
Kantor Manajemen UNAIR Kampus C JL Mulyorejo Surabaya

Telepon/Faks (031) 5913244
Alamat E-mail Redaksi news@pih.unair.ac.id

<http://news.unair.ac.id>